

Hubungan Pemberian Beasiswa Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang

Latifa Dwi Suryani^{1*}, Muis Sad Iman¹, Akhmad Baihaqi¹

¹ Pendidikan Agama Islam, FAI, Universitas Muhammadiyah Magelang

*email: latifads19@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.31603/bier.15031>

Abstract

Education is crucial, so education is a need for everyone. In achieving educational goals, it is inseparable from the cost. The provision of scholarships provided by the institution where students study is an effort to provide motivation to learn and capital to increase motivation for learning outcomes. The provision of scholarships should be relevant to the purpose of improving education. This research has several objectives, including to find out the level of scholarship granting for students of the Faculty of Islamic Religion, University of Muhammadiyah Magelang. To find out the level of learning motivation of students of the Faculty of Islamic Religion, University of Muhammadiyah Magelang. To find out if there is a relationship between the provision of scholarships and the learning motivation of students of the Faculty of Islamic Religion, University of Muhammadiyah Magelang. The research approach used in this study is quantitative with a population of 79. In this study, there are two variables, namely variable (X), namely the provision of scholarships as an independent variable, and variable (Y), namely student learning motivation as a dependent variable. The method or technique used in this study is incidental sampling, so in this study, the researcher distributed the questionnaire through Google Forms. The data analysis techniques used are descriptive analysis techniques and inferential analysis. Data analysis was carried out on students of the Faculty of Islamic Religion and the elaboration of each study program in the Faculty of Islamic Religion, namely on PAI, PGMI, and HES students. Based on the results of research at the University of Muhammadiyah Magelang, it proves that the level of scholarship giving to the learning motivation of FAI students in the category is very good, while in each study program, the level is not good. The level of learning motivation of FAI students in the category is not good, as well as in each study program. The relationship between scholarship giving and learning motivation at FAI is quite strong. In the PAI study program, there is a strong relationship in PGMI students, there is a low relationship, and in HES students, there is no relationship.

Keywords: *Student Scholarships; Learning Motivation; Student Motivation*

Abstrak

Pendidikan merupakan suatu yang krusial sehingga pendidikan menjadi kebutuhan setiap orang. Dalam mencapai tujuan pendidikan tidak terlepas dari biaya. Pemberian beasiswa yang diberikan oleh instansi tempat mahasiswa belajar sebagai upaya untuk memberikan motivasi belajar dan modal untuk meningkatkan motivasi hasil belajar. Pemberian beasiswa seharusnya relevan dengan tujuan untuk meningkatkan pendidikan. Penelitian ini memiliki



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

beberapa tujuan diantaranya untuk mengetahui tingkat pemberian beasiswa mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang. Untuk mengetahui tingkat motivasi belajar mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang. Untuk mengetahui adakah hubungan pemberian beasiswa terhadap motivasi belajar mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan jumlah populasi 79. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yakni variabel (X) yaitu pemberian beasiswa sebagai variabel bebas dan variabel (Y) yaitu motivasi belajar mahasiswa sebagai variabel terikat. Metode atau teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling Insidental, maka dalam penelitian ini peneliti melakukan penyebaran angket melalui Google Formulir. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis data dilakukan pada mahasiswa Fakultas Agama Islam dan penjabaran setiap program studi yang ada di Fakultas Agama Islam yaitu pada mahasiswa PAI, PGMI, dan HES. Berdasarkan hasil penelitian pada Universitas Muhammadiyah Magelang membuktikan bahwa tingkat pemberian beasiswa terhadap motivasi belajar mahasiswa FAI dengan kategori sangat baik, sedangkan dalam setiap program studi dalam tingkat tidak baik. Tingkat motivasi belajar mahasiswa FAI pada kategori tidak baik, begitu pula pada setiap program studi. Hubungan pemberian beasiswa terhadap motivasi belajar pada FAI cukup kuat, pada program studi PAI memiliki hubungan yang cukup kuat, pada mahasiswa PGMI memiliki hubungan yang rendah dan pada mahasiswa HES tidak terdapat hubungan.

Kata Kunci: Beasiswa Mahasiswa; Motivasi Belajar; Motivasi Mahasiswa

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan pengembangan segala potensi, baik jasmani (kesehatan fisik) dan ruhani (pikir, rasa, karsa, karya, cipta dan budi nurani) dari suatu proses interaksi manusia dengan lingkungan yang berlangsung secara sadar dan terencana, yang menimbulkan perubahan positif dan kemajuan, baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang berlangsung secara terus menerus guna mencapai tujuan hidupnya (Ahmadi, 2014). Walau sementara orang mengatakan hal tersebut belum membawa pada peningkatan kualitas, setidaknya kita menyadari bahwa pendidikan bukan suatu yang mudah. Pendidikan membutuhkan konsentrasi dan kesungguhan dalam penyelenggaraanya serta menjadi suatu yang sangat krusial (Saroni, 2013).

Baik secara langsung maupun tidak langsung pendidikan merupakan kegiatan yang sangat kompleks. Ada unsur politik, ekonomi, hukum, sosial budaya, kesehatan, iklim psikologis, sosiologis, etika, estetika dan lain sebagainya. Dimensi-dimensi tersebut perlu dipertimbangkan dalam menangani pendidikan agar strategi yang ditempuh mengantarkan pada tujuan yang selama ini diharapkan (Qomar, 2012).

Tujuan pendidikan dan pengajaran yang teruang dalam Undang-Undang Pendidikan dan Pengajaran Republik Indonesia Serikat No. 4/1950 yang kemudian menjadi UU Pendidikan dan Pengajaran RI No. 12/1954, pada Bab II Pasal 3 menyebutkan tentang Tujuan Pendidikan dan Pengajaran:

“Tujuan pendidikan dan pengajaran ialah membentuk manusia susila yang cakap dan warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab tentang kesejahteraan masyarakat dan tanah air” (Sardiman, 2014).

Dalam mencapai tujuan pendidikan, dalam proses pembelajaran diperlukan adanya interaksi antara lingkungan belajar yang dipandu oleh guru. Sesuai prinsip pembelajaran sepanjang hayat, maka belajar merupakan suatu proses ataupun aktifitas yang selalu dilakukan oleh setiap manusia sejak dalam kandungan, tumbuh dan berkembang menjadi anak-anak, remaja, sehingga menjadi dewasa samapai keliang lahat (Suyono & Hariyanto, 2011).

Adanya perubahan pandangan dalam melihat praktisi pendidikan yang mengakui hak asasi manusia untuk memperoleh pendidikan merupakan sarana bagi manusia untuk memperoleh kemerdekaannya sekaligus memperoleh nilai kemanusiaannya (Subkhan, 2016). Pendidikan sebagai suatu investasi produktif merupakan investasi jangka panjang yang hasilnya tidak dapat dilihat satu atau dua tahun tetapi jauh kedepan, dua konsep utama yang harus diperhitungkan dalam pendidikan yaitu biaya (*cost*) dan manfaat (*benefit*) pendidikan. Menurut Ace Suryadi dalam Hasbullah terdapat empat agenda kebijakan yang perlu mendapat perhatian serius yang berkaitan dengan biaya pendidikan: (1) besarnya anggaran pendidikan yang dialokasikan (*revenue*); (2) aspek keadilan dalam pendayagunaan anggaran; (3) aspek efisiensi dalam pendayagunaan anggaran; dan (4) anggaran pendidikan dan desentralisasi pengelolaan (Hasbullah, 2007).

Di Indonesia hak akan pendidikan juga tertuang dalam amandemen Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 ayat (1) yang berbunyi: Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan (Pintar, 2011).

Dengan adanya undang-undang tersebut, maka setiap warga negara memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan tidak terkecuali untuk orang-orang yang kurang mampu. Namun, biaya pendidikan yang terlampau tinggi, menjadi alasan masyarakat belum dapat mengikuti proses pendidikan (Saroni, 2013).

Sudah tentu proses pendidikan tidak dapat dipisahkan dengan semua upaya yang harus mengembangkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas (Hamalik, 2008). Sumber daya manusia merukan persyaratan utama dalam kepentingan pembangunan dibidang apapun. Berbicara masalah sumber daya manusia perguruan tinggi merupakan salah satu bidang pendidikan dan merupakan suatu instansi yang memiliki peran dan potensi strategis dimana dapat mengembangkan sumber daya manusia.

Pemberian beasiswa yang diberikan oleh instansi tempat mahasiswa belajar sebagai upaya untuk meberikan motivasi belajar dan modal untuk meningkatkan prestasi hasil belajar. Anak yang berkualitas inilah yang mendapatkan beasiswa sebagai *reward* (Saroni, 2013). Pemberian hadiah kepada anak didik/mahasiswa berupa uang beasiswa untuk memberikan motivasi agar senantiasa mempertahankan prestasi belajar selama berstudi (Djamah, 2008).

Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dalam pencapaian prestasi. Tingkat pencapaian prestasi belajar mahasiswa akan sangat ditentukan oleh intensitas motivasinya (Sudirman, 2010).

Fakultas Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang, turut berperan mengupayakan tercapainya tujuan pendidikan, dengan memberikan beasiswa sebagai motivasi kepada mahasiwa berprestasi dan beasiswa kurang mampu. Dengan prosedur pendaftaran dan

menyertakan dokumen sesuai persyaratan. Seleksi dilakukan dengan penilaian tertentu untuk menentukan kelayakan apakah mendapatkan beasiswa atau tidak.

Tindak lanjut dari penerimaan beasiswa dan apa yang harus dilakukan pasca mendapatkan beasiswa, seharusnya relevan dengan tujuan untuk meningkatkan pendidikan. Dengan latar belakang di atas peneliti tertarik mengambil judul Hubungan Pemberian Beasiswa Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang. Adapun beberapa masalah terhadap pemberian beasiswa sebagai upaya motivasi belajar mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang yaitu, belum maksimalnya motivasi mahasiswa penerima beasiswa dan belum meratanya pemberian beasiswa prestasi kepada mahasiswa berprestasi.

2. Metode

Tipe penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif artinya penelitian yang berpusat atau menghasilkan angka-angka. Penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang lebih ditekankan pada data yang dapat dihitung untuk menghasilkan penafsiran kuantitatif yang kokoh. Penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori dengan cara meneliti hubungan antar variabel (Noor, 2011). Sedangkan kuantitatif deskriptif adalah penelitian yang tugasnya menganalisis data berupa angka dari hasil gambaran mengenai suatu gejala atau peristiwa dalam penelitian sehingga dapat ditarik pengertian dan maknanya. Sesuai dengan judul penelitian, penelitian ini berlokasi di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang.

Penggunaan penelitian kuantitatif sangat relevan dengan arah penelitian peneliti, karena penelitian ini dimaksudkan untuk mengungkapkan kondisi alamiah terkait dengan hubungan pemberian beasiswa terhadap motivasi belajar mahasiswa ditinjau dari sikap dengan cara kuisioner yang diajukan pada mahasiswa penerima beasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang.

2.1 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penentuan konstruk atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan untuk meneliti dan mengoperasikan konstruk, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran konstruk yang baik (Sugiono, 2011). Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini terdapat satu unit analisis dan satu variabel terikat.

2.1.1 Variabel Bebas

Variabel bebas (X) atau variabel independen dalam penelitian ini adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Pemberian Beasiswa.

2.1.2 Variabel Terikat

Variabel Terikat (Y) atau variabel dependen dalam penelitian ini adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Motivasi Belajar. Berikut definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

2.1.2.1 Beasiswa yang dimaksud dalam penelitian adalah pemberian potongan biaya kuliah sebagai konsekuensi positif yang diterima dengan menjalankan perilaku tertentu.

2.1.2.2 Motivasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dorongan internal dan eksternal pada anak didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku.

Dengan demikian, definisi operasional variabel sangat membantu peneliti untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana cara melakukan pengukuran tentang variabel yang dibangun berdasarkan konsep, sehingga dapat terbentuk apakah tetap menggunakan prosedur pengukuran yang sama atau diperlukan pengukuran yang baru.

2.2 Populasi dan Sampel

2.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi yaitu suatu sifat realitas yang dapat diuji kebenarannya (Purwanto, 2020).

Tabel 1. Mahasiswa Penerima Beasiswa UNIMMA 2018-2021

No.	Mahasiswa penerima beasiswa di FAI	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Mahasiswa PAI	14	9	23
2	Mahasiswa PGMI	9	24	33
3	Mahasiswa HES	11	12	23
Jumlah		34	45	79

Tabel 1 menjelaskan kondisi populasi penelitian, yang terdiri dari 79 mahasiswa baik laki-laki maupun perempuan, sebagai penerima beasiswa yang terdiri dari duabelas macam bentuk beasiswa.

2.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Purwanto, 2020). Dalam teknik sampling tidak ditemukan standar baku tentang jumlah sampel yang harus ditentukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini jumlah populasi kurang dari 100 responden, sehingga dalam penelitian ini menggunakan populasi sampel, yaitu menggunakan seluruh anggota populasi sebagai sampel.

Maka populasi menggunakan seluruh mahasiswa penerima beasiswa Fakultas Agama Islam yang terdiri dari tiga Program Studi yaitu Pendidikan Agama Islam,

Pendidikan Guru Ibtidaiyah, dan mahasiswa Hukum Ekonomi Syariah, dengan total responden sebanyak 79 mahasiswa.

2.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan adalah data primer, data penelitian primer adalah data yang didapatkan langsung dari sumbernya oleh peneliti. Data primer diperoleh dari peneliti melalui penyebaran kuisioner. Sumber data penelitian ini adalah Mahasiswa S1 Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang.

2.4 Teknik Pengumpulan Data

Dengan metode angket ini penulis mempersiapkan sejumlah pernyataan tertentu, kemudian disebarkan kepada responden, untuk mendapatkan jawaban yang diperlukan secara langsung. Angket diberikan kepada mahasiswa untuk diisi dan dijadikan sampel dalam penelitian untuk mengetahui hubungan pemberian beasiswa terhadap motivasi belajar mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang.

2.5 Uji Instrumen

Instrumen penelitian sebagai alat pengumpulan data yang harus betul-betul direncanakan yang dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana adanya sebab penelitian akan berhasil apabila banyak menggunakan instrumen agar data tersebut dapat menjawab pertanyaan, penelitian dan menguji hipotesis. Maka penulis menggunakan beberapa instrumen penelitian berupa, pedoman angket. Pedoman angket, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawab secara objektif. Angket penelitian disusun menggunakan daftar pertanyaan atau pernyataan yang sifatnya tertutup, yaitu jawaban telah tersedia sehingga responden hanya memilih salah satu dari opsi jawaban yang ada (Sugiyono, 2013). Uji instrumen yang dilakukan:

2.5.1 Validitas

Uji Validitas dilakukan untuk mengetahui apakah suatu instrumen alat ukur telah menjalankan fungsi ukurannya. Menurut Sekaran, validitas menunjukan ketetapan dan kecepatan alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya. Suatu skala disebut valid bila melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur apa yang seharusnya diukur (Wijaya, 2013).

Dalam hal ini angket yang dibuat akan dilakukan uji validitas menggunakan *IBM SPSS Statistiks 20 for Windows item*. Uji validitas digunakan untuk menguji ketepatan pertanyaan dari peneliti mengenai informasi apakah valid atau tidak. Kuisioner dikatakan valid apabila pernyataan pada kuisioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur. Oleh karena itu perlu adanya uji signifikansi dengan dasar pengambilan keputusan:

2.5.1.1 Data dinyatakan valid jika $r \text{ Hitung} > r \text{ Tabel}$

2.5.1.2 Data dinyatakan tidak valid jika $r \text{ Hitung} < r \text{ Tabel}$

Dalam penelitian ini $r \text{ tabel}$ atau nilai koefisiensi taraf 5% yang dipakai adalah 0.219 karena jumlah sampel atau N yang dipakai sejumlah 79 untuk keseluruhan mahasiswa Fakultas Agama Islam S1 Universitas Muhammadiyah Magelang kemudian r

tabel atau nilai koefisien untuk N sejumlah 23 dipakai pada program studi PAI dan HES, dengan nilai r tabelnya sebesar 0,413 selanjutnya N sejumlah 33 dipakai pada program studi PGMI dengan nilai r tabelnya sebesar 0,344.

2.5.2 Reliabilitas

Realibilitas artinya memiliki sifat dapat dipercaya. Alat pengukur didasarkan pada perbandingan atau komparasi antara hasil-hasil pengukuran yang dilakukan secara berulang-ulang pada sejumlah subyek yang sama (Sugiyono, 2013).

Dalam hal ini angket yang dibuat akan dilakukan uji reliabilitas menggunakan *IBM SPSS Statistiks 2.0 for Windows item*.

Dasar pengambilan keputusan dengan kaidah yaitu apabila angka korelasi diatas 0,60 dan kurang dari 1, maka instrumen tersebut memiliki korelasi tinggi atau reliabel, sedangkan jika angka korelasinya diawah 0,50 maka instrumen tersebut berkorelasi rendah atau tidak reliabel (Arifin, 2017).

Tabel 2 berikut adalah hasil uji reliabilitas kusioner 6 butir pernyataan dari variabel X dari keseluruhan kuisisioner sebanyak 25 butir, terhadap 92 responden dengan menggunakan *IBM SPSS Statistidc 20 for Windows Item*

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Pemberian Beasiswa (Variabel X)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,644	6

Tabel 2 diatas merupakan hasil dari Estimasi Reliabilitas dengan bantuan *SPSS for Windows Item* menunjukan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,644 yaitu lebih dari 0,60 sehingga dapat dinyatakan item tersebut valid artinya semua item soal (pemberian beasiswa), reliabel sebagai instrumen pengumpulan data. Dikatakan reliabel karena nilai koefisien lebih dari 0,60.

Tabel 3 berikut adalah hasil uji reliabilitas kusioner 19 butir pernyataan dari variabel Y dari keseluruhan kuisisioner sebanyak 25 butir, terhadap 79 responden dengan menggunakan *IBM SPSS Statistidc 20 for Windows Item*.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Motivasi Belajar (Variabel Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,767	19

Tabel 3 diatas merupakan hasil dari Estimasi Reliabilitas dengan bantuan *IBM SPSS Statistidc 20 for Windows Item* menunjukan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.767

yaitu lebih dari 0.60 sehingga dapat dinyatakan item tersebut valid artinya semua item soal (motivasi belajar) tersebut reliabel sebagai instrumen pengumpulan data.

2.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah teknik yang digunakan untuk menganalisis data yang telah terkumpul. Selanjutnya, dalam pengujian analisis data peneliti menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistics 20 for Windows*. Maka teknik analisis data deskriptif untuk menjawab rumusan masalah 1 dan 2, dan menggunakan analisis korelasi Product Moment untuk menjawab rumusan masalah nomor 3.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil dari penelitian mengenai hubungan pemberian beasiswa terhadap motivasi belajar mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang. Hasil didapatkan dari pengolahan data primer yang didapat dari penyebaran angket kepada 79 mahasiswa yang mendapatkan beasiswa di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang. Yang terdiri dari 23 mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam, 33 mahasiswa program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan 23 mahasiswa program studi Hukum Ekonomi Syariah.

Analisis data berdasarkan uji satu persatu Variabel X dan Variabel Y sesuai tiga program studi yang tersebut di atas. Penelitian diawali dengan analisis data deskriptif kemudian untuk mengetahui hasil penelitian melalui analisis statistik inferensial terlebih dahulu data diubah dari data ordinal dari hasil jawaban kuisioner dari skala likert yaitu skor 1 – 4 ke data interval, dengan menggunakan Ms. Excel dan menginstal program MSI (Metode Suksesif Interval) agar syarat dalam Statistik Parametrik dapat terpenuhi.

Sebelum melakukan uji Correlation diawali dari pemaparan hasil angket sebagai Analisis Deskriptif. Setelah analisis Deskriptif kemudian uji syarat (uji normalitas dan linearitas). Deskripsi data berfungsi untuk menggambarkan data yang telah diperoleh dari sumber data di lapangan. Data yang sudah diperoleh, disajikan dalam bentuk tabel, mean, modus, median, simpangan baku atau standar deviasi, nilai tertinggi dan nilai terendah. Data tersebut kemudian dianalisis korelasi guna menjawab hipotesis. Berikut merupakan hasil uji dari dua variabel Pemberian Beasiswa (Variabel X) terhadap Motivasi Belajar (Variabel Y) pada mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang.

Analisis Statistik Deskriptif data hasil penelitian yang telah terkumpul dari 79 responden pada mahasiswa penerima beasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang selanjutnya dianalisis dan dilakukan persentase dari responden penelitian. Analisis data dibantu menggunakan IBM SPSS Statisticd 20 for Windows Item untuk menjawab rumusan masalah.

3.1 Tingkat pemberian beasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang

Pemberian beasiswa yang diberikan oleh instansi tempat mahasiswa belajar sebagai upaya untuk memberikan motivasi belajar dan modal untuk meningkatkan prestasi hasil belajar. Anak yang berkualitas inilah yang mendapatkan beasiswa sebagai *reward* (Saroni, 2013).

Tingkat penerimaan beasiswa pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang yang terdiri dari 3 program studi yaitu PAI (Pendidikan Agama Islam), PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah), dan HES (Hukum Ekonomi Syariah). Tingkat pemberian beasiswa pada mahasiswa Fakultas Agama Islam sejumlah 79 mahasiswa dengan persentase kuota terbanyak terdapat pada program studi PGMI sebesar 41,8% dan sisanya sama rata pada mahasiswa PAI dan HES. Secara umum pemberian beasiswa pada Fakultas Agama Islam memiliki tingkat yang sangat baik, terdapat 67% dari mahasiswa yang memiliki kategori skor sangat tinggi, dan tidak ada skor untuk kategori nilai sangat rendah.

Tingkat pemberian beasiswa pada masing-masing program studi memiliki kategori tidak baik tetapi memiliki persentase yang beragam. Pada program studi PAI pemberian beasiswa dalam kategori tidak baik, ada 70% dari jawaban responden pada tingkat nilai rendah, sedangkan untuk program studi PGMI memiliki nilai persentase 46% dan untuk program studi HES 61%. Disini dapat diketahui bahwa dalam kategori tidak baik atau ekuivalen dengan kata nilai rendah pada pemberian beasiswa, mahasiswa PAI memiliki nilai persentase paling banyak pada kategori tidak baik, selanjutnya HES dan kemudian PGMI.

3.1.1 Frekuensi Responden

Tabel 4. Mahasiswa Beasiswa Program Studi FAI UNIMMA

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	HES	23	29,1	29,1	29,1
	PAI	23	29,1	29,1	58,2
	PGMI	33	41,8	41,8	100,0
	Total	79	100,0	100,0	

Pada tabel 4 terlihat bahwa persentase jumlah responden dalam penelitian ini untuk program studi PAI sebanyak 29,1%, program studi PGMI sebanyak 41,8% dan untuk program studi HES sebanyak 29,1%.

3.2 Tingkat motivasi belajar mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang

Motivasi sebagai kekuatan penggerak yang membangkitkan aktifitas pada makhluk hidup dan menimbulkan tingkah laku serta mengarahkannya menuju tujuan tertentu (Shaleh, 2008). Motivasi dapat diukur dengan instrumen penelitian berupa kuisioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, penelitian pemberian beasiswa terhadap motivasi belajar mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang dengan total instrumen pernyataan sebanyak 25 butir, sudah terbukti valid dan reliabel dengan pengujian menggunakan *IMB SPSS 20 for Windows Item* sehingga sudah layak sebagai alat penelitian. Penyusunan instrumen berpedoman dari beberapa ciri-ciri motivasi berprestasi. Adapun ciri-ciri berprestasi ada 4 yaitu berorientasi pada keberhasilan, bertanggung jawab, inovatif dan mengantisipasi kegagalan (Putro, 2012).

Motivasi berdasarkan pembentukannya terdapat dua macam yaitu motif-motif bawaan dan motif-motif yang dipelajari (Sardiman, 2014). Motif-motif yang dipelajari seperti dorongan untuk belajar sumber ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu dalam masyarakat sehingga kemampuan berhubungan dapat mengembangkan sifat ramah kooperatif, membina hubungan baik dengan sesama terutama pada guru dan orang tua menjadi diperlukan. Motivasi belajar mahasiswa Fakultas Agama Islam bisa dilihat dari keaktifan mengikuti kegiatan berorganisasi sebagai bentuk dari motif-motif yang dipelajari hal itu selaras karena dalam berorganisasi salah satu manfaatnya yaitu dapat berlatih membina hubungan dengan sesama. Selain itu tindak lanjut dari penerima beasiswa yang ada di Universitas Muhammadiyah Magelang salah satunya juga harus aktif dalam kegiatan berorganisasi.

Dalam hal ini pemberian beasiswa sebagai pendorong motivasi belajar mahasiswa sebagai salah satu dari macam-macam motivasi belajar. Macam-macam motivasi belajar seperti memberi angka, hadiah, saingan, pujian dan lain-lain (Sardiman, 2014).

Dikarenakan macam-macam motivasi belajar itu ada bermacam macam seperti telah dijelaskan diatas, jadi pemberian beasiswa hanya salah satu bagian dalam upaya mengarahkan kemauan belajar dalam penelitian ini yaitu motivasi belajar, sehingga faktor lain di luar pemberian beasiswa menjadi memungkinkan untuk mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang.

Tingkat motivasi belajar pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang pada kategori tidak baik yaitu sebesar 76% mahasiswa dengan kategori nilai skor pada kuisioner mendapat nilai yang terbilang rendah. Namun tidak ada mahasiswa yang dalam kategori sangat rendah, sedangkan untuk kategori baik ada 16,4% dan kategori sangat baik ada 7,6%.

Motivasi belajar setelah penulis melakukan analisis data, maka data yang diperoleh tingkat motivasi yang ada pada mahasiswa Fakultas Agama Islam yang dibagi berdasarkan 3 program studi yaitu

Tingkat motivasi belajar pada masing-masing program studi memiliki kategori tidak baik tetapi memiliki prosentase yang beragam. Pada program studi PAI pemberian beasiswa dalam kategori tidak baik, ada 35% dari jawaban responden pada tingkat nilai rendah, sedangkan untuk program studi PGMI memiliki nilai prosentase 36% dan untuk program studi HES 43,5%. Disini dapat diketahui bahwa dalam kategori tidak baik atau ekuivalen dengan kata nilai rendah pada pemberian beasiswa, mahasiswa HES memiliki nilai prosentase tertinggi pada kategori tidak baik, selanjutnya PGMI dan kemudian PAI.

3.2.1 Data Mean, Median, Standar Deviasi, Range, Nilai Maksimum, Nilai Minimum pada Fakultas Agama Islam

Tabel 5. Data Mahasiswa FAI Penerima Beasiswa

	Pemberian Beasiswa	Motivasi Belajar
Valid N	79	79
Missing	12	12
Mean	16,2667	57,6859

Median	16,6410	57,1960
Mode	16,66 ^a	45,89 ^a
Std. Deviation	3,08730	7,33863
Variance	9,531	53,855
Range	13,36	31,41
Minimum	9,34	45,89
Maximum	22,69	77,29

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Berikut hasil penentuan kategori sangat baik, baik, tidak baik, sangat tidak baik untuk pemberian beasiswa dan motivasi belajar mahasiswa Fakultas Agama Islam dengan rumus sebagai berikut:

M = Mean (dibulatkan)

SD = Std. Deviation

Tabel 6. Hasil Penentuan Kategori Mahasiswa FAI

Pemberian Beasiswa (X)	Motivasi Belajar (Y)
M + 1,5.SD	M + 1,5.SD
= 16 + (1,5.2)	= 58 + (1,5.6)
= 16 + 3	= 58 + 9
= 19	= 67
M + 0,5.SD	M + 0,5.SD
= 16 + (0,5.2)	= 58 + (0,5.6)
= 16 + 1	= 58 + 3
= 17	= 61
M – 0,5.SD	M – 0,5.SD
= 16 – (0,5.2)	= 58 – (0,5.6)
= 16 – 1	= 58 – 3
= 15	= 55
M – 1,5.SD	M – 1,5.SD
= 16 – (1,5.2)	= 58 – (1,5.6)
= 16 – 3	= 58 – 9
= 13	= 49

Setelah dicari nilai untuk kategori kelasnya, berikut frekuensi tingkat kategori skor angket pemberian beasiswa dan motivasi belajar mahasiswa Fakultas Agama Islam.

Tabel 7. Frekuensi Hasil Angket Variabel X (Pemberian Beasiswa)

No	Nilai Angket	Kategori	Frekuensi	%
1	19 – 24	Sangat Baik	54	67%
2	17 – 18	Baik	23	28%

3	16 – 14	Tidak Baik	2	5%
4	13 – 6	Sangat Tidak Baik	0	0%
Jumlah			79	100%

Pada tabel 7 data frekuensi tingkat kategori skor angket pemberian beasiswa pada mahasiswa pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang

Tabel 8. Frekuensi Hasil Angket Variabel Y (Motivasi Belajar)

No	Nilai Angket	Kategori	Frekuensi	%
1	67 – 76	Sangat Baik	6	7,6%
2	61 – 66	Baik	13	16,4%
3	50 – 60	Tidak Baik	60	76%
4	49 – 19	Sangat Tidak Baik	0	0%
Jumlah			79	100%

Pada tabel 8 data frekuensi tingkat kategori skor angket motivasi belajar pada mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang

3.2.2 Data Mean, Median, Sandar Deviasi, Range, Nilai Maksimum, Nilai Minimum pada Program Studi PAI

Tabel 9. Data Mahasiswa PAI Penerima Beasiswa

		Pemberian Beasiswa	Motivasi Belajar
N	Valid	23	23
	Missing	0	0
Mean		19,6522	58,0435
Median		19,0000	56,0000
Mode		18,00 ^a	55,00 ^a
Std. Deviation		2,53357	6,19735
Range		9,00	21,00
Minimum		15,00	50,00
Maximum		24,00	71,00

Berikut hasil penentuan kategori sangat baik, baik, tidak baik, sangat tidak baik untuk pemberian beasiswa dan motivasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang dengan rumus sebagai berikut:

M = Mean (dibulatkan)

SD = Std. Deviation

Tabel 10. Hasil Penentuan Kategori Mahasiswa PAI

Pemberian Beasiswa (X)	Motivasi Belajar (Y)
M + 1,5.SD	M + 1,5.SD
= 20 + (1,5.2)	= 58 + (1,5.6)

$= 20 + 3$	$= 58 + 9$
$= 23$	$= 67$
$M + 0,5.SD$	$M + 0,5.SD$
$= 20 + (0,5.2)$	$= 58 + (0,5.6)$
$= 20 + 1$	$= 58 + 3$
$= 21$	$= 61$
$M - 0,5.SD$	$M - 0,5.SD$
$= 20 - (0,5.2)$	$= 58 - (0,5.6)$
$= 20 - 1$	$= 58 - 3$
$= 19$	$= 55$
$M - 1,5.SD$	$M - 1,5.SD$
$= 20 - (1,5.2)$	$= 58 - (1,5.6)$
$= 20 - 3$	$= 58 - 9$
$= 17$	$= 49$

Setelah dicari nilai untuk kategori kelasnya, berikut frekuensi tingkat kategori skor angket pemberian beasiswa dan motivasi belajar mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang.

Tabel 11. Frekuensi Hasil Angket Variabel X (Pemberian Beasiswa) Mahasiswa PAI

No	Nilai Angket	Kategori	Frekuensi	%
1	23 – 24	Sangat Baik	4	17%
2	21 – 22	Baik	2	9%
3	18 – 20	Tidak Baik	16	70%
4	17 – 6	Sangat Tidak Baik	1	4%
Jumlah			23	100%

Pada tabel 11 data frekuensi tingkat kategori skor angket pemberian beasiswa pada mahasiswa pada program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang

Tabel 12. Frekuensi Hasil Angket Variabel Y (Motivasi Belajar) Mahasiswa PAI

No	Nilai Angket	Kategori	Frekuensi	%
1	67 – 92	Sangat Baik	3	13%
2	61 – 66	Baik	5	22%
3	55 – 60	Tidak Baik	8	35%
4	49 – 23	Sangat Tidak Baik	7	30%
Jumlah			23	100%

Pada tabel 12 data frekuensi tingkat kategori skor angket motivasi belajar mahasiswa pada program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang.

3.2.3 Data Mean, Median, Standar Deviasi, Range, Nilai Maksimum, Nilai Minimum pada Program Studi PGMI

Tabel 13. Data Mahasiswa PGMI Penerima Beasiswa

	Pemberian Beasiswa	Motivasi Belajar
Valid N	33	33
Missing	0	0
Mean	19,9697	58,5455
Median	20,0000	58,0000
Mode	19,00	55,00
Std. Deviation	1,96031	4,38100
Minimum	17,00	50,00
Maximum	24,00	68,00

Berikut hasil penentuan kategori sangat baik, baik, tidak baik, sangat tidak baik untuk pemberian beasiswa dan motivasi belajar mahasiswa program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Muhammadiyah Magelang dengan rumus sebagai berikut:

M = Mean (dibulatkan)

SD = Std. Deviation

Tabel 14. Hasil Penentuan Kategori Mahasiswa PGMI

Pemberian Beasiswa (X)	Motivasi Belajar (Y)
M + 1,5.SD	M + 1,5.SD
= 20 + (1,5.2)	= 58 + (1,5.4)
= 20 + 3	= 58 + 6
= 23	= 64
M + 0,5.SD	M + 0,5.SD
= 20 + (0,5.2)	= 58 + (0,5.4)
= 20 + 1	= 58 + 2
= 21	= 60
M – 0,5.SD	M – 0,5.SD
= 20 – (0,5.2)	= 58 – (0,5.4)
= 20 – 1	= 58 – 2
= 19	= 56
M – 1,5.SD	M – 1,5.SD
= 20 – (1,5.2)	= 58 – (1,5.4)
= 20 – 3	= 58 – 6
= 17	= 52

Setelah dicari nilai untuk kategori kelasnya, berikut frekuensi tingkat kategori skor angket pemberian beasiswa dan motivasi belajar mahasiswa program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Muhammadiyah Magelang.

Tabel 15. Frekuensi Hasil Angket Variabel X (Pemberian Beasiswa) Mahasiswa PGMI

No	Nilai Angket	Kategori	Frekuensi	%
1	23 – 24	Sangat Baik	3	9%
2	21 – 22	Baik	11	33%
3	18 – 20	Tidak Baik	15	46%
4	17 – 6	Sangat Tidak Baik	4	12%
Jumlah			33	100%

Pada tabel 15 data frekuensi tingkat kategori skor angket pemberian beasiswa mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Muhammadiyah Magelang.

Tabel 16. Frekuensi Hasil Angket Variabel Y (Motivasi Belajar) Mahasiswa PGMI

No	Nilai Angket	Kategori	Frekuensi	%
1	64 – 76	Sangat Baik	5	16%
2	60 – 63	Baik	6	18%
3	56 – 59	Tidak Baik	12	36%
4	55 – 29	Sangat Tidak Baik	10	30%
Jumlah			33	100%

Pada tabel 16 data frekuensi tingkat kategori skor angket motivasi belajar mahasiswa program studi Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Muhammadiyah Magelang.

3.2.4 Data Mean, Median, Standar Deviasi, Range, Nilai Maksimum, Nilai Minimum pada Program Studi HES UNIMMA

Tabel 17. Data Mahasiswa HES Penerima Beasiswa

	Pemberian Beasiswa	Motivasi Belajar
Valid N	33	33
Missing	0	0
Mean	19,6364	57,2424
Median	20,0000	57,0000
Mode	18,00	58,00
Std. Deviation	1,81690	4,15354
Minimum	16,00	50,00
Maximum	23,00	70,00

Berikut hasil penentuan kategori sangat baik, baik, tidak baik, sangat tidak baik untuk pemberian beasiswa dan motivasi belajar mahasiswa program studi Hukum Ekonomi Syariah Universitas Muhammadiyah Magelang dengan rumus sebagai berikut:

M = Mean (dibulatkan)

SD = Std. Deviation

Tabel 18. Hasil Penentuan Kategori Mahasiswa HES

Pemberian Beasiswa (X)	Motivasi Belajar (Y)
M + 1,5.SD	M + 1,5.SD
= 20 + (1,5.2)	= 57 + (1,5.4)
= 20 + 3	= 57 + 6
= 23	= 63
M + 0,5.SD	M + 0,5.SD
= 20 + (0,5.2)	= 57 + (0,5.4)
= 20 + 1	= 57 + 2
= 21	= 59
M – 0,5.SD	M – 0,5.SD
= 20 – (0,5.2)	= 57 – (0,5.4)
= 20 – 1	= 57 – 2
= 19	= 55
M – 1,5.SD	M – 1,5.SD
= 20 – (1,5.2)	= 57 – (1,5.4)
= 20 – 3	= 57 – 6
= 17	= 51

Setelah dicari nilai untuk kategori kelasnya, berikut frekuensi tingkat kategori skor angket pemberian beasiswa dan motivasi belajar mahasiswa program studi Hukum Ekonomi Syariah Universitas Muhammadiyah Magelang.

Tabel 19. Frekuensi Hasil Angket Variabel X (Pemberian Beasiswa) Mahasiswa HES

No	Nilai Angket	Kategori	Frekuensi	%
1	23 – 24	Sangat Baik	0	0%
2	21 – 22	Baik	6	26%
3	18 – 20	Tidak Baik	14	61%
4	17 – 6	Sangat Tidak Baik	3	13%
Jumlah			23	100%

Pada tabel 19 data frekuensi tingkat kategori skor angket pemberian beasiswa mahasiswa program studi Hukum Ekonomi Syariah Universitas Muhammadiyah Magelang.

Tabel 20. Frekuensi Hasil Angket Variabel Y (Motivasi Belajar) pada Mahasiswa HES

No	Nilai Angket	Kategori	Frekuensi	%
1	64 – 76	Sangat Baik	1	4,3%
2	60 – 63	Baik	2	8,7%
3	56 – 59	Tidak Baik	10	43,5%
4	55 – 19	Sangat Tidak Baik	10	43,5%
Jumlah			23	100%

Pada tabel 20 data frekuensi tingkat kategori skor angket motivasi belajar mahasiswa program studi Hukum Ekonomi Syariah Universitas Muhammadiyah Magelang.

3.3 Hubungan beasiswa terhadap motivasi belajar mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang

Beasiswa sebagai salah satu bentuk yang dapat dimanfaatkan untuk mengarahkan belajar. Beasiswa yang merupakan rangsangan yang berasal dari luar yang menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar atau dapat dikatakan motivasi ekstrinsik.

Di Universitas Muhammadiyah Magelang sudah mengupayakan adanya motivasi ekstrinsik kepada mahasiswa pada umumnya, termasuk pada mahasiswa Fakultas Agama Islam pada khususnya. Hubungan pemberian beasiswa dengan motivasi belajar pada Fakultas Agama Islam memberikan hasil yang cukup kuat. Dalam setiap program studi hubungan pemberian beasiswa memiliki hubungan yang beragam. Hubungan pemberian beasiswa terhadap motivasi belajar pada Fakultas Agama Islam dinyatakan memiliki hubungan yang cukup kuat dengan nilai korelasi sebesar 0,505. Pemberian beasiswa terhadap motivasi belajar pada program studi Pendidikan Agama Islam memiliki hubungan yang kuat dengan nilai korelasi 0,684. Pemberian beasiswa terhadap motivasi belajar pada program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah memiliki hubungan yang rendah dengan nilai korelasi 0,367, kemudian pada program studi Hukum Ekonomi Syariah tidak terdapat korelasi atau hubungan pada pemberian beasiswa terhadap motivasi belajar, hasil output dari analisis data pada program studi Hukum Ekonomi Syariah memiliki nilai Sig. 0,108 > 0,05 sehingga dapat diartikan tidak ada hubungan antara pemberian beasiswa terhadap motivasi belajar pada mahasiswa HES Universitas Muhammadiyah Magelang.

Dari penjelasan diatas bahwa hubungan pemberian beasiswa terhadap motivasi belajar memiliki hasil yang beragam, ada yang berhubungan kuat yaitu pada mahasiswa PAI, ada yang berhubungan rendah yaitu pada mahasiswa PGMI dan justru ada pula yang disimpulkan tidak berkorelasi yaitu pada mahasiswa HES. Sedangkan jika korelasi hubungan pemberian beasiswa dengan motivasi belajar yang ada di Fakultas Agama Islam memiliki kategori hubungan yang cukup kuat.

Beasiswa di Universitas Muhammadiyah Magelang atau yang termasuk dalam bentuk motivasi ekstrinsik belum memberikan hasil yang maksimal. Motivasi ekstrinsik menjadikan anak didik cenderung ketergantungan dengan sesuatu yang berasal dari luar dirinya, selain itu

juga dapat bermental pengharapan dan mudah terpengaruh sehingga motivasi intrinsik lebih baik dari pada motivasi ekstrinsik (Bahri, 2011).

3.3.1 Uji Analisis Hubungan pada Mahasiswa FAI UNIMMA menggunakan Koefisien Determinasi

3.3.1.1 Uji Normalitas

Tabel 21. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual	
N	79
Normal Parameters ^{a,b}	Mean 0E-7
	Std. Deviation 6,33281909
Most Extreme Differences	Absolute ,101
	Positive ,101
	Negative -,046
Kolmogorov-Smirnov Z	,893
Asymp. Sig. (2-tailed)	,402
a. Test distribution is Normal.	
b. Calculated from data.	

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 21 diketahui nilai Signifikansi pada tabel Kolmogorof Smirnov nilai Sig. (2-tailed) 0,402 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

3.3.1.2 Uji Linearitas

Tabel 22. ANOVA Table

				Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Belajar Pemberian Beasiswa	*	Between Groups	(Combined)	2812,070	37	76,002	2,244	,006
			Linearity	1072,566	1	1072,566	31,667	,000
			Deviation from Linearity	1739,504	36	48,320	1,427	,135
		Within Groups		1388,655	41	33,870		
		Total		4200,725	78			

Berdasarkan hasil uji linearitas pada tabel 22, diketahui Sig. *Deviation from Linearity* sebesar 0,135 > 0,05. Maka dapat dikatakan data yang digunakan dalam penelitian ini linear antara pemberian beasiswa dengan motivasi belajar mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang

3.3.1.3 Uji Korelatif Product Moment

Tabel 23. Correlations

		Pemberian Beasiswa	Motiasi Belajar
Pemberian Beasiswa	Pearson Correlation	1	,505**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	79	79
Motiasi Belajar	Pearson Correlation	,505**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	79	79

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan nilai output pada tabel 23 diinterpretasikan dengan merujuk pada 3 dasar pengambilan keputusan dalam analisis korelasi bivariate person di atas yaitu:

- Bersasarkan nilai signifikansi Sig (2-tailed) diketahui nilai Sig (2-tailed) antara Pemberian Beasiswa (Variabel X) dengan Motivasi Belajar (Variabel Y) adalah sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara variabel pemberian beasiswa dengan motivasi belajar.
- Berdasarkan nilai r hitung (*Person Correlation*) diketahui nilai r hitung untuk hubungan Pemberian Beasiswa (Variabel X) dengan Motivasi Belajar (Variabel Y) adalah sebesar $0,505 > r \text{ tabel } 0,220$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan atau korelasi pemberian beasiswa dengan motivasi belajar, karena r hitung (*Person Correlation*) dalam analisis ini bernilai positif maka artinya hubungan antara kedua variabel tersebut bersifat positif atau dengan kata lain semakin meningkatnya pemberian beasiswa juga akan meningkatkan motivasi belajar.
- Bersadarkan nilai hitung (*Person Correlation*) yaitu 0,505 yang diperoleh maka kriteria kekuatan hubungan antar variabel motivasi belajar dengan pemberian beasiswa memiliki hubungan yang cukup kuat.

3.3.2 Uji Analisis Hubungan pada Mahasiswa PAI UNIMMA menggunakan Koefisien Determinasi

3.3.2.1 Uji Normalitas pada Mahasiswa PAI UNIMMA

Tabel 24. Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Motivasi Belajar	,161	23	,125	,932	23	,120
Pemberian Beasiswa	,125	23	,200*	,935	23	,139

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 24 diketahui nilai Signifikansi pada tabel Shapiro-Wilk $> 0,05$ sehingga dapat dikatakan kelompok data baik pemberian beasiswa dengan motivasi belajar, keduanya berdistribusi normal.

3.3.2.2 Uji Linearitas

Tabel 25. ANOVA Table

		Sum	ofdf	Mean	F	Sig.
		Squares		Square		
Motivasi Belajar Pemberian Beasiswa	(Combined)	1314,155	13	101,089	2,699	,070
	Linearity	772,492	1	772,492	20,623	,001
	Deviation from	541,663	12	45,139	1,205	,397
	Linearity					
	Within Groups	337,121	9	37,458		
Total		1651,276	22			

Berdasarkan hasil uji linearitas pada tabel 25, diketahui Sig. *Deviation from Linearity* sebesar $0,397 > 0,05$. Maka dapat dikatakan data yang digunakan dalam penelitian ini linear antara pemberian beasiswa dengan motivasi belajar mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang.

3.3.2.3 Uji Korelatif Product Moment

Tabel 26. Correlations

		Pemberian Beasiswa	Motivasi Belajar
Pemberian Beasiswa	Pearson Correlation	1	,684**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	23	23
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	,684**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	23	23

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan nilai output pada tabel 26 diinterpretasikan dengan merujuk pada 3 dasar pengambilan keputusan dalam analisis korelasi bivariate person di atas yaitu:

- a) Berdasarkan nilai signifikansi Sig (2-tailed) diketahui nilai Sig (2-tailed) antara Pemberian Beasiswa (Variabel X) dengan Motivasi Belajar (Variabel Y) adalah sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara variabel pemberian beasiswa dengan motivasi belajar.
- b) Berdasarkan nilai r hitung (*Person Correlation*) diketahui nilai r hitung untuk hubungan Pemberian Beasiswa (Variabel X) dengan Motivasi Belajar (Variabel Y) adalah sebesar $0,684 > r$ tabel $0,413$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan atau korelasi pemberian beasiswa dengan motivasi belajar, karena r hitung (*Person Correlation*) dalam analisis ini bernilai positif maka artinya hubungan antara kedua variabel tersebut bersifat positif atau dengan kata lain semakin meningkatnya pemberian beasiswa juga akan meningkatkan motivasi belajar.
- c) Berdasarkan nilai hitung (*Person Correlation*) yaitu $0,684$ yang diperoleh maka kriteria kekuatan hubungan antar variabel motivasi belajar dengan pemberian beasiswa mempunyai hubungan yang kuat.

3.3.3 Uji Analisis Hubungan pada Mahasiswa PGMI UNIMMA menggunakan Koefisien Determinasi

3.3.3.1 Uji Normalitas

Tabel 27. Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pemberian Beasiswa	,138	33	,112	,960	33	,265
Motiasia Belajar	,123	33	,200*	,961	33	,268

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 27 diketahui nilai Signifikansi pada tabel Shapiro-Wilk $> 0,05$ sehingga dapat dikatakan kelompok data baik pemberian beasiswa dan motivasi belajar keduanya berdistribusi normal.

3.3.3.2 Uji Linearitas

Tabel 28. ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)		844,721	20	42,236	1,077	,461
Motivasi Belajar Pemberian Beasiswa	Between Groups	174,345	1	174,345	4,445	,057
	Deviation from Linearity	670,376	19	35,283	,900	,595
Within Groups		470,674	12	39,223		
Total		1315,395	32			

Berdasarkan hasil uji linearitas pada tabel 28, diketahui Sig. *Deviation from Linearity* sebesar $0,595 > 0,05$. Maka dapat dikatakan data yang digunakan dalam penelitian ini linear antara pemberian beasiswa dengan motivasi belajar mahasiswa program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Muhammadiyah Magelang.

3.3.3.3 Uji Korelatif Product Moment

Tabel 29. Correlations

Pemberian BeasiswaMotivasi Belajar			
Pemberian Beasiswa	Pearson Correlation	1	,364*
	Sig. (2-tailed)		,037
	N	33	33
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	,364*	1
	Sig. (2-tailed)	,037	
	N	33	33

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan nilai output pada tabel 29 diinterpretasikan dengan merujuk pada 3 dasar pengambilan keputusan dalam analisis korelasi bivariate person di atas yaitu:

- Bersasarkan nilai signifikansi Sig (2-tailed) diketahui nilai Sig (2-tailed) antara Pemberian Beasiswa (Variabel X) dengan Motivasi Belajar (Variabel Y) adalah sebesar $0,037 < 0,05$, yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara variabel pemberian beasiswa dengan motivasi belajar.
- Berdasarkan nilai r hitung (*Person Correlation*) diketahui nilai r hitung untuk hubungan Pemberian Beasiswa (Variabel X) dengan Motivasi Belajar (Variabel Y) adalah sebesar $0,364 > r$ tabel $0,344$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan atau korelasi pemberian beasiswa dengan motivasi belajar. karena r hitung (*Person Correlation*) dalam analisis ini bernilai positif maka artinya hubungan antara kedua variabel tersebut bersifat positif atau dengan kata lain semakin meningkatnya pemberian beasiswa juga akan meningkatkan motivasi belajar.
- Bersadarkan nilai r hitung (*Person Correlation*) yaitu $0,364$ yang diperoleh maka kriteria kekuatan hubungan antar variabel pemberian beasiswa dengan motivasi belajar mempunyai hubungan yang rendah.

3.3.4 Uji Analisis Hubungan pada Mahasiswa HES UNIMMA menggunakan Koefisien Determinasi

3.3.4.1 Uji Normalitas

Tabel 30. Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pemberian Beasiswa	,153	23	,174	,968	23	,645
Motiasi Belajar	,135	23	,200*	,935	23	,143

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 30 diketahui nilai Signifikansi pada tabel Shapiro-Wilk > 0,05 sehingga dapat dikatakan kelompok data baik motivasi belajar dengan pemberian beasiswa keduanya berdistribusi normal.

3.3.4.2 Uji Linearitas

Tabel 31. ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
			(Combined)				
Motiasi Belajar Pemberian Beasiswa	Between Groups	Linearity	121,730	1	121,730	1,633	,237
		Deviation from Linearity	311,743	13	23,980	,322	,966
	Within Groups		596,458	8	74,557		
Total			1029,932	22			

Berdasarkan hasil uji linearitas pada tabel 31, diketahui Sig. *Deviation from Linearity* sebesar 0,966 > 0,05. Maka dapat dikatakan data yang digunakan dalam penelitian ini linear antara pemberian beasiswa dengan motivasi belajar mahasiswa program studi Hukum Ekonomi Syariah Universitas Muhammadiyah Magelang.

3.3.4.3 Uji Korelatif Product Moment

Tabel 32. Correlations

		Pemberian Basiswa Motivasi Belajar	
Pemberian Basiswa	Pearson Correlation	1	,344
	Sig. (2-tailed)		,108
	N	23	23
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	,344	1
	Sig. (2-tailed)	,108	
	N	23	23

Berdasarkan nilai output pada tabel 32 diinterpretasikan dengan merujuk pada dasar pengambilan keputusan dalam analisis korelasi bivariate person di atas yaitu:

Berdasarkan nilai signifikansi Sig (2-tailed) diketahui nilai Sig (2-tailed) antara Pemberian Beasiswa (Variabel X) dengan Motivasi Belajar (Variabel Y) adalah sebesar $0,108 > 0,05$, yang berarti tidak terdapat korelasi yang signifikan antara variabel pemberian beasiswa dengan motivasi belajar.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai bahwa tingkat pemberian beasiswa terhadap motivasi belajar mahasiswa di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang dalam kategori sangat baik dengan frekuensi jawaban responden 67% , sedangkan pada masing masing program studi yang ada di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang, tingkat pemberian beasiswa terhadap motivasi belajar tergolong tidak baik dengan prosentase yang beragam pada setiap program studi. Pada program studi Pendidikan Agama Islam 70%, program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah 46% dan Hukum Ekonomi Syariah 61%. Sehingga dapat disimpulkan tingkat pemberian beasiswa kategori paling tidak baik di antara tiga program studi tersebut yaitu, pada mahasiswa Pendidikan Agama Islam.

Tingkat motivasi belajar mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang pada kategori tidak baik dengan prosentase 76%. Untuk masing-masing program studi juga memiliki kategori tidak baik dengan prosentase yang beragam, pada mahasiswa Pendidikan Agama Islam 35%, mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah 36% dan Hukum Ekonomi Syariah 43,5%, Maka dapat disimpulkan Hukum Ekonomi Syariah memiliki motivasi belajar paling tidak baik dari tiga program studi yang telah tersebut diatas.

Ada hubungan beasiswa terhadap motivasi belajar mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang yang memiliki kategori cukup kuat, sedangkan dalam masing-masing program studi memiliki perbedaan. Pada Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah memiliki adanya hubungan pemberian beasiswa dengan motivasi belajar namun memiliki kategori yang berbeda. Pada mahasiswa Pendidikan Agama Islam memiliki kategori hubungan cukup kuat sedangkan pada mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah memiliki hubungan yang rendah. Adapun untuk mahasiswa Hukum Ekonomi Syariah, tidak terdapat hubungan antara pemberian beasiswa dengan motivasi belajar.

Referensi

- Ahmadi, R. (2014). *Pengantar Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Arifin, Z. (2017). Kriteria Instrumen dalam suatu Penelitian. *Jurnal The Original of Mathematics*, 31.
- Bahri, S. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka.
- Djamah, S. B. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2008). *Kurikulum dan Pengembangan*. Jakarta: Bumi Askara.
- Hasbullah. (2007). *Otonomi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Noor, J. (2011). *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana.
- Pintar, T. B. (2011). *Undang-Undang Dasar 1945 & Perubahannya*. Yogyakarta: Buku Pintar.
- Purwanto, E. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Putro, E. (2012). *Teknik Menyusun Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Qomar, M. (2012). *Kesadaran Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sardiman. (2014). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Saroni, M. (2013). *Pendidikan Untuk Orang Miskin*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Shaleh, A. R. (2008). *Psikologi Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana.
- Subkhan, E. (2016). *Pendidikan Kritis*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sudirman, A. M. (2010). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suyono, & Hariyanto. (2011). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Wijaya, T. (2013). *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.